

Pendampingan Penulisan Tugas Akhir Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa

Ahmad Yamin ¹, Umar ^{2*}

¹ Ilmu Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa

² Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Universitas Teknologi Sumbawa

* e-mail korespondensi: umar@uts.ac.id

Abstrak

Menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini yaitu untuk mendampingi mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhirnya. Metode yang digunakan kuantitatif. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Universitas Teknologi Sumbawa pada tanggal 1 April 2024. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan interview. Teknik analisis data menggunakan skala likert dengan bantuan statistik SPSS. Hasil menunjukkan bahwa; pertama, adanya peningkatan sebesar 84% dalam kemampuan mahasiswa menentukan topik penelitian menandakan bahwa pendampingan berhasil mengatasi salah satu tantangan utama dalam penulisan tugas akhir. Kedua, peningkatan 80% dalam pengetahuan mahasiswa tentang cara mencari literatur yang relevan menegaskan bahwa kegiatan pendampingan berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi yang lebih baik. Ketiga, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 76% mengenai pengumpulan dan analisis data. Keempat, peningkatan sebesar 60% dalam pengetahuan mengenai manajemen waktu menunjukkan bahwa mahasiswa kini lebih mampu merencanakan dan mengalokasikan waktu mereka secara efisien untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir. Kelima, ada 76% peserta pendampingan yang mengalami peningkatan pemahaman terkait komunikasi efektif dengan dosen pembimbing. Ini menandakan bahwa mahasiswa kini lebih kompeten dalam berinteraksi dengan pembimbing, memanfaatkan umpan balik, dan melakukan kolaborasi yang produktif untuk peningkatan kualitas tugas akhir mereka.

Kata Kunci: : Pendampingan; Menulis; Tesis

Pendahuluan

Menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan. Menulis adalah proses memperoleh atau mengungkapkan simbol-simbol grafis dalam bahasa yang dimengerti oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan

memahami arti dari simbol-simbol grafis tersebut (Puspitasari, 2022). Senada dengan yang menyatakan bahwa menulis diperlukan keterampilan dalam menuangkan gagasan atau ide secara jelas dan mampu menggunakan kalimat efektif dan mudah dipahami serta menggunakan kaidah penulisan yang baik sehingga bisa dipahami oleh pembaca (Pebrianti, 2021). Menulis mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan pikiran, perasaan, kemauan, dan keyakinan. Senada dengan (Eka, H & Rustono, 2014) yang menyatakan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Keberhasilan akademik dan pengembangan kemampuan penelitian mahasiswa dapat didukung oleh proses pendampingan menulis tugas akhir. Senada dengan yang menyatakan bahwa Mijahamuddin Alwi, dkk, (2022) dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan agar mahasiswa termotivasi dan siap untuk menulis karya ilmiah sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami terkait fenomena yang muncul. Selanjutnya, pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar (Wiladaeni & Akbar, 2021). Proses ini tidak hanya membantu mahasiswa menyusun karya tulis yang berkualitas tinggi, tetapi juga membantu mereka memahami kerumitan dan tantangan dalam melakukan penelitian. Pendekatan pendampingan yang efektif membutuhkan komitmen dan kerja sama antara mahasiswa dan pembimbing mereka. Mahasiswa dan pembimbing saling berinteraksi secara intensif untuk mendiskusikan kemajuan, memecahkan masalah, dan meningkatkan gagasan penelitian. Mahasiswa dapat memperoleh kemampuan kritis dan analitis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan bimbingan yang berkelanjutan dan pendekatan yang terstruktur.

Pengembangan kemampuan literasi informasi mahasiswa merupakan komponen penting dalam pendampingan penulisan tugas akhir. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan untuk menyelesaikan tugas akhir (Asnawati, 2022). Mahasiswa harus dilatih untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Senada dengan (Sulasari et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan-pengetahuan baru mengenai keilmuan atau informasi tentang fenomena-fenomena yang terjadi disekeliling dapat diraih melalui media massa, cetak (buku), dan internet. Pembimbing dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menggunakan sumber daya seperti perpustakaan digital, basis data penelitian, dan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya belajar mengumpulkan data dan literatur yang relevan, tetapi juga belajar bagaimana secara sistematis mengorganisir dan mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam tugas akhir mereka.

Komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan pembimbing adalah kunci untuk pendampingan yang berhasil. Senada dengan (Mulyatno, 2022) yang menyatakan bahwa komunikasi atau dialog mengalir dari keterbukaan hati untuk berbelarasa dengan sesama dan kerelaan untuk berbagi kemampuan, pengalaman dan cerita yang menginspirasi. Pembimbing yang responsif dan terbuka dalam memberikan umpan balik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih kritis terhadap pekerjaan mereka sendiri dan terbuka terhadap saran perbaikan. Sesi diskusi reguler, baik secara langsung maupun virtual, memungkinkan pembimbing untuk memonitor kemajuan mahasiswa secara dekat dan memberikan dukungan yang tepat waktu. Dengan demikian, mahasiswa

merasa didukung dan termotivasi untuk mengatasi hambatan dalam penelitian dan penulisan mereka.

Selain itu, integritas akademik dan etika penelitian harus menjadi bagian dari pendampingan. Sangat penting bagi mahasiswa untuk dididik tentang pentingnya kejujuran akademik, pengutipan yang tepat, dan mencegah plagiarisme. Senada dengan (Hafizha, 2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya budaya integritas akademik yang diciptakan di lingkungan akademi, maka akan terbentuk moral integritas akademik bagi mahasiswa. Contoh dan praktik terbaik untuk dokumentasi sumber dan pembuatan daftar pustaka dapat diberikan oleh pembimbing. Diharapkan siswa akan menghasilkan karya yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga memenuhi standar etika akademik yang tinggi sebagai hasil dari pembelajaran ini. Konsep integritas akademik berkaitan dengan komitmen dalam bentuk perbuatan yang berdasarkan pada nilai-nilai fundamental dalam kegiatan akademik, pada hakikatnya menjadi benang merah antara dimensi intelektual dan moral (Bakry & Yusuf, 2021).

Pendampingan yang baik mengakui betapa pentingnya kesejahteraan psikologis mahasiswa. Senada dengan (Kurniasari et al., 2019) yang menyatakan bahwa penting bagi konselor di perguruan tinggi untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa mengingat dampak yang ditimbulkan cukup serius. Tugas akhir dapat menjadi sumber tekanan besar bagi siswa. Pembimbing yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa dapat membantu mereka mengatasi stres dan kecemasan. Ini termasuk menawarkan dukungan moral, membantu mereka menjalankan manajemen waktu yang efektif, dan mengakui hasil mereka sepanjang proses.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait penulisan karya ilmiah tersebut di atas, kami memutuskan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan penulisan tugas akhir bagi mahasiswa tingkat akhir magister manajemen inovasi, universitas teknologi Sumbawa". Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengajarkan mahasiswa pentingnya menulis karya ilmiah sebagai kewajiban tugas akhir dengan benar sesuai dengan kaidah ilmiah.

Metode Pelaksanaan

Pada pengabdian masyarakat ini sasaran pendampingan adalah mahasiswa prodi magister manajemen inovasi sebanyak 25 orang. Lokasi yang digunakan adalah di Gedung STP Universitas Teknologi Sumbawa, Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data observasi dan interview. Analisis data menggunakan likert scala, skala 3 dengan bantuan statistik SPSS. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pemberian materi mengenai; 1) cara menentukan topik penelitian, 2) cara mengakses literatur dan sumber daya penelitian yang relevan, 3) proses pengumpulan dan penganalisaan data, 4) manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas akhir, dan 5) manajemen komunikasi dengan pembimbing. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tahapan dan langkah yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan pelatihan dibagi menjadi tiga aspek yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program.

Tahapan tersebut dilakukan melalui pendekatan berupa pelatihan dan pendampingan yang kemudian ditindaklanjuti dengan realisasi program.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan PKM

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai tahap persiapan ini meliputi; penyiapan bahan ajar dan media pembelajaran, serta penyiapan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PKM akan diawali dengan menyiapkan bahan ajar dan media berupa dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengajaran. Materi yang akan diajarkan yaitu; 1) cara menentukan topik penelitian, 2) cara mengakses literatur dan sumber daya penelitian yang relevan, 3) proses pengumpulan dan penganalisaan data, 4) manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas akhir, dan 5) manajemen komunikasi dengan pembimbing.

Implementasi Kegiatan PKM

Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan: 1) memastikan kehadiran seluruh peserta pelatihan, 2) pembagian materi, 3) pemaparan teori penulisan karya ilmiah pada tugas akhir. Selanjutnya, setelah ketiga tahap tersebut selesai, tim pelatihan meminta peserta untuk menyiapkan masing-masing topik dan referensi terkait topik yang sudah dipilih, kemudian pemaparan teknik pengumpulan dan penganalisaan data. Tim pelatihan memantau peserta yang sedang menentukan topik tugas akhirnya dan membantu peserta yang merasa ada kesulitan selama menentukan topik tugas akhirnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Teori Penulisan Karya Ilmiah (1)

Tim pendamping pengabdian mengarahkan mahasiswa sebagai berikut:

1. Menentukan topik penelitian

Langkah penting dalam proses pendidikan adalah mempelajari bidang studi yang menarik minat mahasiswa. Ketika mahasiswa diberi kebebasan untuk mengejar minat pribadi mereka, itu dapat berfungsi sebagai pendorong utama untuk mendorong mereka

untuk melakukan penelitian selama waktu yang lama. Proses ini seringkali menantang, tetapi mahasiswa cenderung lebih berdedikasi dan gigih ketika didorong oleh minat yang kuat.

Langkah selanjutnya, mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tinjauan literatur awal sebagai bagian dari pendampingan akademik. Dengan melakukan proses ini, mereka dapat melihat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang topik penelitian yang mereka minati, memungkinkan untuk menemukan celah pengetahuan yang mungkin ada, dan mendapatkan pemahaman yang diperlukan untuk membuat pertanyaan penelitian yang relevan. Selain itu, memberikan gambaran tentang metodologi penelitian membantu mahasiswa memahami pendekatan yang mungkin mereka gunakan dalam penelitian mereka sendiri dan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan.

Selanjutnya, mengarahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan pembimbing atau dosen dalam penyusunan tugas akhir. Berbicara dengan mahasiswa akan membantu mereka memperoleh pandangan yang berharga dan mendapatkan arahan yang diperlukan untuk mengarahkan pilihan topik mereka. Selain itu, meminta saran dari pembimbing atau dosen juga membantu mahasiswa untuk mengevaluasi kelayakan topik yang mereka pilih, mengidentifikasi sumber daya yang mungkin diperlukan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi potensi kendala dalam penelitian mereka.

Hal yang tidak kalah penting dalam proses penelitian adalah mendorong mahasiswa untuk menemukan pertanyaan yang belum terjawab atau masalah yang belum diselesaikan. Mahasiswa dapat menemukan celah penelitian dengan membaca literatur dengan cermat atau berbicara langsung dengan para ahli di bidang tersebut. Proses ini memungkinkan mereka untuk memahami konteks penelitian saat ini, menentukan kebutuhan penelitian, dan menentukan topik yang relevan dan bermanfaat bagi kemajuan pengetahuan.



Gambar 2. *Pemaparan Materi dan Teori Penulisan Karya Ilmiah (2)*

2. Mengakses literatur dan sumber daya penelitian yang relevan.

Literatur dan sumber daya penelitian yang relevan diperlukan dalam penelitian akademik. Mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan basis data akademik seperti *Google Scholar*, *PubMed*, *Web of Science*, dan *Scopus* sangat penting untuk mendukung pekerjaan mereka. Mahasiswa dapat mengakses jutaan artikel jurnal, tesis, dan sumber daya akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian mereka melalui platform-platform ini. Mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan digital universitas, yang memiliki koleksi literatur ilmiah yang luas.

Selanjutnya, mahasiswa menghadiri konferensi dan workshop untuk mendukung kemajuan akademik mereka. Menghadiri acara-acara ini memungkinkan mahasiswa mengakses penelitian terkini dan bahkan belum dipublikasikan, yang membuka pintu untuk pengetahuan baru dan gagasan baru dalam bidang studi mereka. Workshop dan konferensi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertemu dan berbicara dengan peneliti lain yang memiliki minat dan spesialisasi yang sama.

Di samping itu, pengembangan karir akademik mahasiswa harus membangun dan mempertahankan jaringan profesional dengan dosen, peneliti, dan mahasiswa lain dalam bidang studi mereka. Jaringan ini tidak hanya menawarkan dukungan dan inspirasi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi bermanfaat. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tren saat ini, peluang kolaborasi, dan jalan penelitian masa depan dalam bidang studi mereka dengan berinteraksi dengan dosen dan peneliti.

Yang tidak kalah penting adalah mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan sumber informasi yang tersedia secara gratis di institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai topik dengan lebih bebas. Selain itu, mengajarkan mahasiswa untuk mengakses situs-situs seperti Repositori Universitas, arXiv, dan SSRN memungkinkan mereka menemukan draft artikel, preprints, dan publikasi lainnya tanpa harus berlangganan. Terakhir, mendorong mahasiswa untuk mengakses hasil penelitian memungkinkan mereka untuk tetap *up-to-date* dengan kemajuan terbaru dalam bidang studi mereka.

3. Proses pengumpulan dan penganalisaan data

Sebelum mahasiswa mulai mengumpulkan data, penting untuk merencanakan dengan cermat untuk memastikan penelitian berjalan lancar dan berhasil. Beberapa langkah penting dalam proses perencanaan ini termasuk menentukan jenis data yang dibutuhkan, apakah itu kuantitatif atau kualitatif, dan memilih metode pengumpulan data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, seperti survei, wawancara, eksperimen, atau observasi. Merencanakan dengan cermat juga memperhitungkan aspek tambahan, seperti populasi target atau pemilihan sampel yang relevan dengan topik penelitian.

Kemudian, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan adalah memilih metode pengumpulan data yang tepat. Untuk data kualitatif, alat yang sering digunakan termasuk pedoman wawancara yang terstruktur atau semi-struktur, pencatatan lapangan yang mendalam, atau *software* analitik yang dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif. Alat yang dipilih harus sesuai

dengan tujuan penelitian dan memungkinkan pengumpulan data yang menyeluruh. Sebelum digunakan secara luas, alat-alat ini harus diuji coba atau dikalibrasi untuk memastikan bahwa mereka akurat dan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan atau bias dalam proses pengumpulan data.

Tahap selanjutnya, pengumpulan data penelitian. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, penting untuk memastikan bahwa semua data yang diperlukan terkumpul secara sistematis dan sesuai dengan metodologi yang telah dipilih. Selama proses ini, menjaga objektivitas adalah kunci untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, dengan menghindari pengaruh dari bias pribadi atau kecenderungan yang tidak disengaja. Khususnya dalam penelitian lapangan, fleksibilitas menjadi keterampilan penting bagi peneliti.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah pengolahan data. Pada tahap ini, berbagai tindakan dilakukan, seperti membersihkan data, menulis transkrip wawancara, atau mengubah data ke format yang sesuai untuk analisis lebih lanjut. Misalnya, pembersihan data melibatkan penghapusan data yang tidak lengkap atau *outlier*, yang dapat memengaruhi hasil analisis. Pengolahan data juga mencakup transkripsi wawancara, terutama dalam penelitian kualitatif, untuk mengubah rekaman suara menjadi teks yang dapat dianalisis. Mengubah data ke format yang sesuai untuk analisis, seperti format yang kompatibel dengan perangkat lunak analisis statistik, juga merupakan bagian penting dari pengolahan data.

Selanjutnya, tahap analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian akan sangat dipengaruhi oleh jenis data yang telah dikumpulkan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk data kuantitatif, metode analisis dapat meliputi statistik deskriptif untuk merangkum dan menggambarkan data, statistik inferensial untuk membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel, atau pemodelan statistik untuk menjelaskan dan memprediksi hubungan antara variabel. Di sisi lain, analisis data kualitatif mungkin melibatkan teknik seperti pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema dalam data, analisis naratif untuk memahami dan menggambarkan cerita atau pengalaman, atau interpretasi fenomenologis untuk memahami makna subjektif dari fenomena. Dalam kedua kasus, penggunaan perangkat lunak statistik atau kualitatif seperti SPSS, R, NVivo, atau ATLAS.ti dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis data dengan lebih efisien dan akurat.

4. Manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas akhir

Membuat rencana kerja yang rinci merupakan bagian penting dari proses penelitian dan penulisan tugas akhir. Rencana kerja ini harus mencakup semua tahapan proses, mulai dari pengumpulan literatur hingga penulisan draft akhir, dengan menetapkan tenggat waktu yang jelas untuk setiap tahap. Jadwal harian atau mingguan juga penting karena membantu mahasiswa melacak kemajuan mereka dan menemukan area di mana mereka mungkin memerlukan bantuan tambahan. Menggunakan kalender atau aplikasi perencanaan tugas dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam era teknologi saat ini untuk tetap terorganisir dan mengingatkan mahasiswa pada deadline yang mendekat.

Selanjutnya, dalam mengelola proses penulisan tugas akhir, menetapkan tujuan yang realistis dan dapat diukur sangat penting. Ini mencakup menetapkan tujuan jangka

pendek yang dapat dicapai dalam jangka waktu harian atau mingguan, dan tujuan jangka panjang yang mencakup keseluruhan proses penulisan. Tujuan jangka pendek memberikan arahan yang jelas dan dapat diukur untuk langkah-langkah apa yang harus dilakukan setiap hari atau setiap minggu, yang membantu dalam mencapai kemajuan yang konsisten. Tujuan jangka panjang, di sisi lain, memberikan gambaran luas tentang prosedur secara keseluruhan.

Di samping itu, mengidentifikasi tugas yang paling diprioritaskan dalam penulisan tugas akhir itu penting. Dengan menggunakan prinsip Pareto, yang mengatakan bahwa sebagian kecil usaha akan menghasilkan sebagian besar hasil, siswa dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang berdampak signifikan pada proyek secara keseluruhan. Mereka dapat menggunakan strategi ini untuk menemukan dan memprioritaskan pekerjaan utama yang memerlukan perhatian paling mendesak. Prioritaskan tugas-tugas sesuai dengan *deadline* dan seberapa penting kontribusi mereka terhadap tugas akhir secara keseluruhan. Tugas-tugas dengan *deadline* yang lebih dekat atau yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap substansi atau struktur tugas akhir secara keseluruhan harus diberi prioritas yang lebih tinggi. Hal ini diperlukan manajemen waktu yang tepat dan efektif.

Selanjutnya, menilai kemajuan dalam mencapai tujuan saat menulis tugas akhir. Ada kemungkinan untuk melakukan evaluasi ini dengan interval mingguan atau dua mingguan, yang memberikan kesempatan untuk berpikir kembali dan menyesuaikan diri. Evaluasi ini memberi mahasiswa kesempatan untuk merayakan pencapaian kecil yang telah dicapai, yang tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga membantu mereka menilai efektivitas rencana dan jadwal mereka dan menentukan area di mana mereka harus memperbaiki.

5. Manajemen komunikasi dengan pembimbing

Dosen pembimbing membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir adalah mendorong mereka untuk memulai dengan mengatur pertemuan rutin dengan guru mereka. Baik itu mingguan, dua mingguan, atau bahkan bulanan, jadwal pertemuan ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kedua belah pihak. Pertemuan berkala ini dilakukan untuk menjaga mahasiswa dan pembimbing informasi tentang kemajuan tugas akhir. Pertemuan berkala juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pembimbingnya, yang dapat membantu mereka dalam merumuskan dan menyempurnakan cara mereka menulis tugas akhir.

Dosen dan mahasiswa bimbingan penting untuk menjaga komunikasi terbuka dan jujur dengan pembimbing mereka. Mahasiswa dapat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan pembimbing mereka dengan memberikan laporan yang jujur tentang kemajuan mereka, masalah yang dihadapi, dan kekhawatiran yang mungkin muncul. Komunikasi yang bebas ini membuat mahasiswa merasa nyaman untuk meminta bantuan atau klarifikasi ketika diperlukan. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman pembimbing untuk mengatasi masalah yang dihadapi selama proses penulisan dengan mengungkapkan pertanyaan atau meminta saran.

Selanjutnya, untuk mempercepat proses bimbingan, dosen pembimbing menginstruksikan mahasiswa untuk menggunakan berbagai alat komunikasi, seperti email, aplikasi pesan, dan platform kolaborasi online, sangat penting untuk menjaga hubungan yang efektif dengan pembimbing antara pertemuan tatap muka. Metode komunikasi ini memungkinkan pertanyaan cepat, pembaruan status, atau permintaan umpan balik tanpa menunggu pertemuan berikutnya. Namun, penting untuk tetap sopan dan profesional saat berkomunikasi.

Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan dalam pendampingan. Pengukuran keefektifan ditandai dengan penguasaan materi pendampingan oleh mahasiswa yang menjadi objek pengabdian ini. Soal *pretest* dan *posttest* disusun lima pernyataan dalam bentuk skala likert 3, Setuju (3), Netral (2), dan Tidak Setuju (1) terkait pendampingan penulisan tugas akhir. Data dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS. Setelah materi dan instruksi pendampingan diberikan, ujian *posttest* diberikan selama lima belas menit. Adapun materi yang *dipretestkan* dan *diposttestkan* yaitu: 1) cara menentukan topik penelitian, 2) cara mengakses literatur dan sumber daya penelitian yang relevan, 3) proses pengumpulan dan penganalisaan data, 4) manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas akhir, dan 5) manajemen komunikasi dengan pembimbing.

Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik mahasiswa memahami konsep penulisan karya ilmiah tugas akhirnya. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian meningkatkan pemahaman mahasiswa. Setiap peserta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tes sebelum dan sesudah kegiatan. Secara keseluruhan, hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest & Posttest

	Setuju [S]	Netral [N]	Tidak Setuju [TS]	Standar Deviasi [DS]
<i>Pretest</i>	69	200	0	82.95
<i>Posttest</i>	35 ¹	16	0	161.82

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan perubahan dalam standar deviasi dari *Pretest* ke *Posttest* menunjukkan peningkatan variabilitas jawaban responden. Secara spesifik, standar deviasi untuk *Posttest* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan *Pretest*, yang menunjukkan penyebaran jawaban yang lebih luas di antara responden setelah intervensi atau pendampingan. Peningkatan standar deviasi dari 82.95 di *Pretest* menjadi 161.82 di *Posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan variabilitas jawaban sebesar sekitar 95% dari nilai *Pretest* ke *Posttest*. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi yang lebih bervariasi terhadap pernyataan yang diberikan setelah mengalami atau terpapar pada kondisi atau informasi baru dalam periode antara *Pretest* dan *Posttest*.

Dari data tersebut dapat dirinci peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest* sebagai berikut:

1) Saya merasa yakin dalam menentukan topik penelitian yang sesuai dengan minat saya, 84% peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menentukan topik penelitian, 2) Saya tahu bagaimana mencari dan menemukan literatur dan sumber daya penelitian yang relevan untuk topik saya, 80% peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam mencari literature yang relevan dengan topoik penelitian, 3) Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk penelitian saya, 76% peningkatan pemahaman mahasiswa terkait cara mengumpulkan dan menganalisis data, 4) Saya memiliki rencana kerja yang jelas untuk menyelesaikan tugas akhir saya tepat waktu, 60% mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan penulisan tugas akhirnya, dan 5) Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan pembimbing saya dan berencana untuk menjaga komunikasi yang teratur untuk menyelesaikan tugas akhir saya, 76% peserta pendampingan mengalami peningkatan pemahaman terkait cara berkomunikasi yang efektif dengan dosen pembimbing tugas akhir mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pendampingan penulisan tugas akhir, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek krusial penelitian. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan substansial dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa, yang mencerminkan efektivitas program pendampingan yang telah dilaksanakan. Pertama, adanya peningkatan sebesar 84% dalam kemampuan mahasiswa menentukan topik penelitian menandakan bahwa pendampingan berhasil mengatasi salah satu tantangan utama dalam penulisan tugas akhir, yaitu pemilihan topik yang relevan dan layak penelitian. Kedua, peningkatan 80% dalam pengetahuan mahasiswa tentang cara mencari literatur yang relevan menegaskan bahwa kegiatan pendampingan berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi yang lebih baik. Ketiga, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 76% mengenai pengumpulan dan analisis data. Keempat, peningkatan sebesar 60% dalam pengetahuan mengenai manajemen waktu menunjukkan bahwa mahasiswa kini lebih mampu merencanakan dan mengalokasikan waktu mereka secara efisien untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir. Kelima, ada 76% peserta pendampingan yang mengalami peningkatan pemahaman terkait komunikasi efektif dengan dosen pembimbing. Ini menandakan bahwa mahasiswa kini lebih kompeten dalam berinteraksi dengan pembimbing, memanfaatkan umpan balik, dan melakukan kolaborasi yang produktif untuk peningkatan kualitas tugas akhir mereka.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pengelola STP Universitas Teknologi Sumbawa dan Admin pengelola Sekolah Pasca Sarjana UTS yang telah menerima kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam penulisan tugas akhir mahasiswa Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa.

Referensi

- Asnawati. (2022). Literasi Informasi Meningkatkan Kemampuan Informasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa. *Al- Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 3(1), 1–14.
- Bakry, M. R., & Yusuf, C. (2021). Implementasi Nilai Integritas Akademik Bagi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 138 Jakarta Timur. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 4(1), 1–10.
- Eka Harum Puspitasari & Rustono, H. B. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri melalui Media Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTS Mu'allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Hafizha, R. (2021). Pentingnya integritas akademik. *JECO: Journal of Education and Counseling*, 1(2), 115–124.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 52–58.
- Mijahamuddin Alwi, Arif Rahman Hakim, Burhanuddin, Musabihatul Kudsiah, M. Y. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mahasiswa PGSD Universitas Hamzanwadi Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Abdi Populika*, 3(2), 94–103.
- Mulyatno, C. B. (2022). Persepsi Para Mahasiswa tentang Pentingnya Komunikasi Dialogis dalam Proses Penyelesaian Skripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6981–6990.
- Pebrianti, F. I. N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1–22.
- Puspitasari, A. (2022). Pelatihan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Youtube Pada Siswa SMP Negeri 1 Sanrobone Kabupaten Takalar. *Madaniya*, 3(4), 1095–1099.
- Sulasari, R., Dastina, W., & Ramayanti, R. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Berdasarkan "The Seven Pillars of Information Literacy". *Nazharat*, 26(2), 431–456.
- Wiladaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 68(Desember), 1–9. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>